

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARA *STUDENT
FASILITATOR AND EXPLAINING (SFE)* PADA
KOMPETENSI DASAR MENGHITUNG
VOLUME KUBUS DAN BALOK MATA
PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VI SD NEGERI 066038
KEC. MEDAN TUNTUNGAN**

Rosilawati

Surel: rosilawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in mathematics learning on the subject of calculating the volume of cubes and beams in Class VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan T.A 2016/2017. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. Based on the results of these studies it can be concluded that the application of the learning model of facilitator and explaining students can improve student learning outcomes in Mathematics in Class VI of Public Elementary School 066038 Kec Medan Tuntungan. therefore, the learning model of facilitator and explaining students can be applied as an alternative in improving student learning outcomes.

Keywords: *Learning Model, Student Facilitator And Explaining (Sfe), Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan menghitung volume kubus dan balok di Kelas VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan T.A 2016/2017. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran student fasilitator and explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan. oleh karena itu, model pembelajaran student fasilitator and explaining dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Student Fasilitator And Explaining (Sfe), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan, banyak sekali permasalahan dan kekurangan yang terjadi pada pembelajaran matematika,

diantaranya: (1) Pengajaran yang dilakukan guru ketika penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah (konvensional) dan memberikan contoh dilanjutkan dengan mengerjakan latihan yang ada

di buku paket tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajar, (2) Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, serta jarang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengaktifkan siswa, (3) Model yang digunakan guru kurang bervariasi, hampir seluruh guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan berbagai model-model dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu usaha untuk mendukung hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining (sfe)*. Model pembelajaran *student fasilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang mengetengahkan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator dan Explaining (SFE)* Pada Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Batasan masalah dalam pemilihan ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining*

Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Kelas VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan T.A 2016/2017”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran SFE dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa Kelas VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan?

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SFE Pada Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan”.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 orang

Objek dalam penelitian ini adalah menghitung volume kubus dan balok sebagai alternatif tindakan yang diambil unntuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*.

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun persiapan mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan dalam setiap pertemuan

- b. Menyiapkan media karton yang berbentuk kubus dan balok
- c. Menyiapkan alat evaluasi
- d. Menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan guru.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan tersebut adalah:

- a. Melakukan apersepsi dan motivasi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar.
- c. Guru mendemonstrasikan garis-garis besar materi pelajaran sesuai dengan media yang telah ditetapkan..
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.
- e. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik
- f. Evaluasi
- g. Penutup.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Peneliti juga dapat melihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sewaktu pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai

dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan dimana jika ditemukan kekurangan maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas. Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada rencana pembelajaran dan tindakan yang akan dilakukan dengan urutan-urutan seperti yg dilaksanakan pada siklus I.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun persiapan mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan dalam setiap pertemuan
- b. Menyiapkan media karton yang berbentuk kubus dan balok
- c. Menentukan metode mengajar

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Struktur waktu diatur sebagai berikut: apersepsi 5 menit, kegiatan inti 55 menit, penutup 10 menit. Maka 70 menit yang dilaksanakan pada satu kali pertemuan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan apersepsi dan motivasi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi

yang harus dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar.

- c. Guru mendemostrasikan garis-garis besar materi pelajaran sesuai dengan media yang telah ditetapkan.

3. Tahap observasi

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan secara langsung proses pembelajaran dikelas. Kegiatan yang diamati meliputi aktifitas anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan berguna untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan dikehendaki.

4. Tahap Refleksi

Pada siklus II siswa diberikan tes berupa tes individu. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru setelah diterapkannya penggunaan model pembelajaran *student fasiltator and explaining*

HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

A. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mempelajari kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan menerapkan sebagai upaya perbaikan dari proses belajar mengajar yang akan dilangsungkan. Kegiatan yang

akan dilaksanakan pada siklus I adalah: 1) Menyusun persiapan mengajar sesuai dengan pokok bahasan (membuat RPP), 2) Menyiapkan media karton yang berbentuk kubus dan balok, 3) Menyiapkan alat evaluasi dan menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan guru. Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa maka peneliti membuat alternatif-alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *student fasiltator and explaining*, yaitu:

B. Pelaksanaan

1. Awal pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student fasiltator and explaining* peneliti terlebih dahulu memotivasi siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan program pengajaran yang telah disusun pada kegiatan perencanaan sebanyak 1 pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Struktur waktu diatur sebagai berikut 10 menit untuk kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) selama 100 menit, penutup 10 menit dan memberikan posttest siklus I selama 20 menit. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep

hal ini dilakukan secara bergantian agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Setelah siswa selesai bergantian untuk menjelaskan kepada siswa yang lain peneliti menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik dan peneliti menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

Setelah proses belajar mengajar selesai maka dilakukan posttest pada siklus I, dengan soal pilihan berganda

sebanyak 10 soal dengan 4 option pilihan jawaban

C. Pengamatan

Pada saat peneliti melakukan siklus I secara bersamaan pula peneliti diobservasi oleh guru wali Kelas VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan. Tujuan dari observasi adalah untuk menilai tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*.

Tabel 1. Hasil observasi peneliti pada siklus I

NO	KETERANGAN	SIKLUS I			
		1	2	3	4
1	A. Kegiatan Awal				
	➤ Apersepsi/motivasi			✓	
	➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
2	B. Kegiatan Inti				
	➤ Mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran			✓	
	➤ Membimbing siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep.			✓	
	➤ Menyimpulkan ide/pendapat dari siswa			✓	
	➤ Menerangkan semua materi yang disajikan saat itu			✓	
	➤ Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.			✓	
	➤ Mengatur suasana/kondisi kelas			✓	
	C. Kegiatan Penutup				
	➤ Mengevaluasi kegiatan siswa melalui tugas individu			✓	
3				✓	
	Jumlah			27	
	Rata-rata			$\frac{27}{36} \times 100\% = 75\%$	

Berdasarkan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* pada siklus I tergolong cukup kompeten yaitu 75%. Namun demikian masih ditemukan indikator dari pembelajaran yang belum berlangsung secara optimal. Beberapa permasalahan yang tampak dari aktivitas peneliti yaitu: 1) peneliti

masih tampak canggung dalam menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* hal ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran, 2) peneliti kurang memotivasi dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam mendemonstrasikan kepada siswa lain, 3) peneliti juga kurang memotivasi siswa dalam menyampaikan ide/pendapatnya

untuk disimpulkan peneliti, 4) dan peneliti belum mengenali karakteristik masing-masing siswa.

D. Refleksi

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa tersebut diperoleh persentase peningkatan klasikal sebanyak 19 orang siswa (50%) yang tergolong tuntas dengan nilai rata-rata klasikal yaitu 48,77. Sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada saat dilakukan pretest sebanyak 1 orang siswa (2,63%) yang tergolong tuntas dengan nilai rata-rata 23,94. Berdasarkan data temuan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah siklus I atau setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dengan tingkat perbedaan sebesar $50\% - 2,63\% = 47,37\%$. Walaupun demikian dari hasil posttest siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai dengan kriteria ketuntasan 85%. Syarat ketuntasan 85% digunakan karena siswa dalam satu kelas sudah dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan peneliti. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan volume kubus dan balok.

SIKLUS II

A. Permasalahan

Berdasarkan data hasil posttest yang telah dikumpulkan, masih ditemukan bahwa tingkat ketuntasan

hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah. Dari data yang dikumpulkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu, masih ditemukannya siswa yang tidak berani mendemonstrasikan kepada siswa lainnya sehingga hal ini menjadi perhatian peneliti untuk memperbaikinya dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

B. Perencanaan

Pada siklus II, upaya yang dilakukan adalah mengoptimalkan pembelajaran dengan penerapan model *student fasilitator and explaining*. Pada siklus II ini, dilakukan tanya jawab terhadap siswa yang memperoleh nilai rendah dan memberikan kesempatan untuk memotivasi siswa tersebut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kepada siswa yang telah mencapai nilai kkm dimotivasi lagi supaya hasilnya lebih baik dari siklus sebelumnya.

C. Pelaksanaan

1. Awal pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student Fasilitator and explaining* peneliti terlebih dahulu memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu pemberian motivasi bertujuan agar siswa dapat berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Pada tahap persiapan peneliti melakukan beberapa langkah seperti memilih materi pokok dan menyediakan media yang digunakan, media yang digunakan berupa kubus, balok dan

karton dan menentukan skor dasar individu.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan program pengajaran yang telah disusun pada kegiatan perencanaan sebanyak 1 pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit.

Struktur waktu diatur sebagai berikut 10 menit untuk kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) selama 100 menit, penutup 10 menit dan memberikan posttest siklus I selama 20 menit. Untuk mengetahui tingkat persentase peningkatan klasikal maka diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Nilai Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
46,7	3 siswa	7,89%	Belum Tuntas
60	7 siswa	18,42%	Tuntas
73,3	9 siswa	23,68%	Tuntas
86,7	11 siswa	28,95%	Tuntas
100	8 siswa	21,05%	Tuntas
Jumlah	38 siswa	100%	

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar klasikal diperoleh: $PPK = \frac{35}{38} \times 100\% = 92,11\%$. Dari tes hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 38 orang siswa terdapat sebanyak 35 orang siswa 92,11% mendapat tuntas, dan sebanyak 3 orang siswa siswa 7,89% mendapat nilai belum tuntas. Berdasarkan temuan data hasil penelitian pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa adalah 92,11, bila dibandingkan dengan nilai posttest siklus I siswa maka dapat dikatakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar $(92,11\% - 50\% = 42,11\%)$. Dengan demikian maka peneliti tidak melanjutkan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

D. Observasi

Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran hingga akhir

pelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa proses belajar mengajar sudah berlangsung baik. Siswa terlihat semakin aktif dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar termasuk siswa yang memperoleh nilai rendah pada siklus I. Pada tahap pengamatan pada siklus II peneliti kembali diamati oleh observer yaitu guru Kelas VII. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui apakah bentuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* sudah berlangsung dengan efektif. Hasil observasi proses pembelajaran menggunakan model *student fasilitator and explaining* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil observasi guru pada siklus II

NO	KETERANGAN	SIKLUS II			
		1	2	3	4
1	A. Kegiatan Awal ➤ Apersepsi/motivasi ➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓ ✓
2	B. Kegiatan Inti ➤ Mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran ➤ Membimbing siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. ➤ Menyimpulkan ide/pendapat dari siswa ➤ Menerangkan semua materi yang disajikan saat itu ➤ Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. ➤ Mengatur suasana/kondisi kelas			✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3	C. Kegiatan Penutup ➤ Mengevaluasi kegiatan siswa melalui tugas individu				✓ ✓
	Jumlah			3	32
	Rata-rata	$\frac{35}{36} \times 100\% = 97,22\%$			

Berdasarkan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* pada siklus II tergolong sangat kompeten yaitu 97,22%. Hal ini disebabkan indikator dari pembelajaran sudah berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil

observasi dari aktivitas peneliti yaitu :
1) peneliti sudah tidak canggung dalam menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*, 2) dengan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas belajar siswa

NO	KETERANGAN	SIKLUS II			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan peneliti				✓
2	Timbulnya rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran				✓
3	Terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran				✓
4	Berani menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep Berani menyampaikan ide/pendapat			✓	
5	Menunjukkan semangat dalam menjelaskan materi dengan siswa lainnya			✓	
6	Menunjukkan semangat dalam mengerjakan soal			✓	
7	Mengerjakan tugas dengan teliti				✓
8				✓	
	Jumlah			12	16

Rata-rata	$\frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$
-----------	---------------------------------------

Berdasarkan hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran student fasilitator and explaining pada siklus II tergolong baik dengan nilai rata-rata 87,5% dimana siswa 1) sudah tampak aktif dalam Berdasarkan tabel 11 diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar, dari hasil belajar ketika dilakukan pretest, siklus I dan siklus II dengan nilai rata-rata pretest 23,94, siklus I 48,77 dan siklus II 78,25.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran

Tabel 5. Nilai rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pretest, siklus I dan siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Tes Awal	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	23,94	48,77	78,25
2	Jumlah siswa	1	19	35
3	Persentase ketuntasan	2,63%	50%	92,11%

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada saat pretest tingkat ketuntasan hasil belajar sebanyak 1 siswa 2,63% dengan nilai rata-rata 23,94, pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 50% dengan rata-rata 48,77% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebanyak 35 orang siswa 92,11% dengan nilai rata-rata 78,25.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

pembelajaran, 2) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran, 3) siswa sudah berani mendemonstrasikan walaupun tidak ditunjuk.

Rekapitulasi hasil belajar siswa pada pretest, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini: matematika pada pokok bahasan volume dan kubus di Kelas VI dapat dikatakan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. Tingkat perubahan hasil belajar sendiri dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pada awal test hasil belajar siswa tergolong rendah dari 38 orang siswa hanya 1 orang siswa 2,63% mendapat nilai tuntas dengan nilai rata-rata 23,94, setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *SFE* hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 50% dengan nilai rata-rata 48,77, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 35 orang siswa 92,11% dengan nilai rata-rata 78,25.
2. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *SFE* pada siklus I tergolong kurang hal ini disebabkan karena indikator dari pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Pada siklus II kegiatan pembelajaran tergolong baik hal ini disebabkan indikator pembelajaran berlangsung secara optimal.

3. Dengan menggunakan model pembelajaran student fasilitator and explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok di Kelas VI SD Negeri 066038 Kec Medan Tuntungan T.A 2016/2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Timur Putra Mandiri.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eman, Suherman. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta. Depdikbud
- Eveline dan Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Irianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: ISCOM
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman.2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar